

# Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2024

Della Angely Br Saragih<sup>1</sup>, Lukita Tripermata<sup>2</sup>, R.M. Rum Hendarmin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indo Global Mandiri

Email: <sup>1</sup>dellaangely06@gmail.com, <sup>2</sup>lukita@uigm.ac.id, <sup>3</sup>hendarmin@uigm.ac.id

## Abstract

*State-owned banks (Bank BUMN) play a vital role in maintaining the stability of the national financial system and are expected to present transparent and high-quality financial reports. One of the key indicators in assessing financial reporting quality is earnings quality, as it reflects the ability of earnings to represent the true economic performance of the company. This study aims to analyze the effect of liquidity, capital intensity, and profitability on earnings quality in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial reports from five Bank BUMNs over three years. The analytical technique used is multiple linear regression through SPSS software. The study is grounded in signaling theory, which explains how companies convey information to the market through financial disclosures. The findings of this study are expected to contribute to the development of financial accounting literature and serve as an evaluation tool for bank management and stakeholders in improving the accuracy and reliability of financial reporting.*

**Keywords:** *Liquidity, Capital Intensity, Profitability, Earnings Quality, State-Owned Banks, Signaling Theory.*

## Abstrak

Bank BUMN memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan diharapkan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas tinggi. Salah satu indikator kunci dalam menilai kualitas pelaporan keuangan adalah kualitas laba, karena mencerminkan kemampuan laba untuk mewakili kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari lima Bank BUMN selama tiga tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal, yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar melalui pengungkapan keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi keuangan dan berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen bank dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan akurasi dan keandalan pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Intensitas Modal, Profitabilitas, Kualitas Laba, Bank Milik Negara, Teori Sinyal.

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Di Indonesia, Bank Badan Usaha Milik Negara (Bank BUMN) seperti Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN menjadi pilar utama dalam memperkuat sistem

keuangan dan mendorong pembangunan ekonomi. Sebagai perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank BUMN dituntut untuk menjaga akuntabilitas, transparansi, serta kinerja keuangan yang baik demi memenuhi ekspektasi pemegang saham, regulator, dan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, di mana kualitas laba menjadi indikator utama integritas dan reliabilitas informasi keuangan yang dipublikasikan (Sari & Dewi, 2023).

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, Teori Signaling (Signaling Theory) memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Menurut Spence (1973), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif melalui pengungkapan laba yang berkualitas tinggi untuk menarik kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kualitas laba yang rendah cenderung memberikan sinyal negatif atau bahkan menutupi informasi sebenarnya, yang menimbulkan asimetri informasi di pasar (Chen et al., 2021). Dalam konteks ini, kualitas laba menjadi sinyal penting yang menunjukkan tingkat transparansi dan stabilitas keuangan suatu perusahaan, termasuk sektor perbankan yang memiliki tingkat kepercayaan publik tinggi.

Kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kinerja ekonomi sesungguhnya dan memprediksi laba di masa depan (Sari & Dewi, 2023). Dalam industri perbankan, kualitas laba menjadi aspek fundamental dalam menilai keberlanjutan usaha dan stabilitas keuangan. Informasi laba yang berkualitas membantu investor dan kreditor mengambil keputusan ekonomi yang rasional, terutama dalam lingkungan pasar yang dinamis pasca-pandemi COVID-19, di mana perbankan dituntut menunjukkan ketahanan dan efisiensi manajerial.

Beberapa faktor diduga memengaruhi kualitas laba, antara lain likuiditas, intensitas modal, dan profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Pratiwi & Setiawan, 2022). Dalam perbankan, likuiditas yang memadai menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional. Namun, kondisi likuiditas yang rendah dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan laba agar terlihat lebih stabil (Lestari & Hidayat, 2021). Selanjutnya, intensitas modal, yang mencerminkan proporsi investasi pada aset tetap seperti gedung, infrastruktur, dan teknologi, juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional dan kemampuan bank menghasilkan laba (Putri & Muliati, 2021). Sementara itu, profitabilitas, yang diukur melalui rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Fauziah & Ardiana, 2022). Profitabilitas yang tinggi biasanya menurunkan tekanan untuk melakukan manipulasi laba, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sari & Dewi (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Putri & Muliati (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2021) yang menunjukkan hubungan lemah. Profitabilitas pun menunjukkan hasil beragam tergantung pada konteks industri dan periode penelitian (Fauziah & Ardiana, 2022). Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan milik negara di Indonesia.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024, yaitu periode pasca-pandemi di mana sektor perbankan mengalami transformasi signifikan akibat digitalisasi layanan, peningkatan regulasi transparansi, serta tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan. Periode ini memberikan konteks yang unik untuk mengevaluasi kembali bagaimana faktor likuiditas, intensitas modal, dan profitabilitas memengaruhi kualitas laba di lingkungan perbankan yang diatur ketat dan sangat diawasi oleh regulator.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman terhadap *Teori Signaling*, dengan menunjukkan bagaimana sinyal keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas dapat mencerminkan kejujuran dan stabilitas laba di sektor perbankan negara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen Bank BUMN dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan serta bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperkuat kebijakan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perbankan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dan empiris dalam memahami dinamika kualitas laba pada sektor perbankan Indonesia di era pasca-pandemi

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen secara empiris melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif, sistematis, dan terukur, serta mendukung replikasi hasil penelitian pada konteks serupa (Sugiyono, 2021). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank BUMN yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang terverifikasi dan relevan dengan pengukuran rasio keuangan.

### 2.1 Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di Indonesia. Sampel ditentukan dengan purposive sampling menggunakan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: (1) bank merupakan BUMN yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2022–2024; (2) bank menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode tersebut; dan (3) bank memiliki data variabel penelitian yang dapat diukur secara konsisten. Kriteria eksklusi adalah bank yang tidak memiliki data lengkap pada salah satu tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima sampel penelitian, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BSI. Pemilihan periode 2022–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini mencerminkan kondisi pasca-pandemi, di mana stabilitas keuangan dan kinerja bank mulai pulih serta menjadi relevan untuk menguji kualitas laba pada sektor perbankan BUMN.

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu Likuiditas, Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Kualitas Laba.

1. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio antara aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dan sering digunakan dalam penelitian keuangan untuk menilai likuiditas operasional (Kasmir, 2022).
2. Intensitas Modal diukur menggunakan Total Aset Tetap terhadap Total Aset, yang menggambarkan seberapa besar investasi bank pada aset tetap dibandingkan dengan total aset. Rasio ini penting karena tingkat intensitas modal memengaruhi efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2021).
3. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dipilih karena merupakan indikator utama profitabilitas perbankan yang memperlihatkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset (Horne & Wachowicz, 2020).
4. Kualitas Laba diukur menggunakan rasio Net Income terhadap Operating Cash Flow, dengan asumsi bahwa semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap arus kas operasi, semakin tinggi pula kualitas laba. Pemilihan rasio ini didasarkan pada literatur yang menyatakan bahwa laba yang didukung oleh arus kas operasi mencerminkan kualitas laba yang berkelanjutan (Dechow et al., 2010).

### 2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan Regresi Linier Berganda menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik, yaitu:

- a. Uji normalitas, untuk memastikan distribusi data mendekati normal;
- b. Uji multikolinearitas, untuk mendeteksi korelasi tinggi antarvariabel independen;
- c. Uji heteroskedastisitas, untuk memastikan varians residual bersifat konstan; dan
- d. Uji autokorelasi, untuk melihat apakah terdapat korelasi antarresidual dalam model.

Model yang memenuhi keempat asumsi klasik dianggap sebagai model yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil analisis dapat dipercaya untuk menguji hipotesis penelitian.

### 2.3 Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, menyiapkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab konstruksi dan pengujian hipotesis yang diajukan. Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2022). Studi pustaka merupakan maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan lima Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BSI, selama periode 2022–2024. Total observasi berjumlah 15 data (5 bank × 3 tahun).

Variabel-variabel yang diukur adalah:

- A. Likuiditas ( $X_1$ ) menggunakan rasio lancar (Current Ratio).
- B. Intensitas Modal ( $X_2$ ) diukur dengan rumus: Total Aset Tetap / Total Aset.
- C. Profitabilitas ( $X_3$ ) menggunakan Return on Assets (ROA).
- D. Kualitas Laba (Y) diukur dengan rasio Operating Cash Flow / Net Income.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Likuiditas	15	0.82	1.71	1.16	0.27
Intensitas Modal	15	0.09	0.37	0.21	0.08
Profitabilitas	15	0.54%	3.27%	1.68%	0.93
Kualitas Laba	15	0.72	1.55	1.08	0.25

Sumber: Data diolah (2025)

Rata-rata kualitas laba sebesar 1,08 ( $>1,0$ ) menunjukkan bahwa bank BUMN selama periode pengamatan memiliki kualitas laba yang baik.

#### 3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua asumsi klasik terpenuhi.

#### 3.1.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ( $p = 0,039$ ).
- b. Intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan ( $p = 0,067$ ).
- c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ( $p = 0,009$ ).

Uji F menunjukkan bahwa Likuiditas, Intensitas Modal, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,751, artinya 75,1% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (Signaling Theory), di mana tingkat likuiditas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kredibel (credible signal) bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dengan demikian, likuiditas yang kuat mengurangi asimetri informasi, karena pasar menilai laporan laba sebagai representasi yang lebih akurat terhadap kondisi keuangan aktual (Spence, 1973).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ardianto (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan tingkat transparansi dan integritas laporan keuangan yang lebih baik. Implikasinya, bank dengan likuiditas yang optimal tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, karena stabilitas kas dan pengelolaan aset lancar yang efisien sudah mencerminkan kinerja operasional yang sehat.

### 3.2.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap bukan merupakan faktor dominan dalam menciptakan laba berkualitas di sektor perbankan. Dalam konteks industri keuangan modern, kontribusi terbesar terhadap nilai dan kinerja bank berasal dari intangible assets seperti sistem teknologi informasi, reputasi, kepercayaan nasabah, serta kualitas sumber daya manusia (human capital). Oleh karena itu, model tradisional yang mengandalkan intensitas aset tetap sebagai indikator efisiensi produksi menjadi kurang relevan bagi industri berbasis jasa seperti perbankan.

Hasil ini mendukung temuan Yanto dan Metalia (2021) bahwa intensitas modal memiliki pengaruh lemah terhadap kualitas laba di sektor jasa. Perbankan cenderung lebih bergantung pada pengelolaan aset lancar, likuiditas, serta struktur pendanaan ketimbang pada investasi dalam aset tetap.

### 3.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Temuan menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Dalam perspektif Teori Sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang efisien dan prospek pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang mampu mempertahankan ROA tinggi cenderung memiliki praktik manajemen keuangan yang sehat dan lebih transparan dalam pelaporan laba. Hal ini sesuai dengan temuan Saputri dan Arifin (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif yang lebih kecil untuk melakukan manipulasi laba karena sudah memiliki reputasi yang baik di mata investor.

### 3.2.4 Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Secara simultan, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dengan nilai  $R^2 = 0,751$ . Nilai ini menunjukkan kekuatan model yang tinggi dalam menjelaskan fenomena kualitas laba di industri perbankan BUMN. Kombinasi antara kemampuan likuiditas dan profitabilitas yang baik menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas informasi laba, sementara pengaruh intensitas modal yang rendah menunjukkan bahwa efisiensi aset tetap bukan indikator utama di sektor jasa keuangan.

### 3.2.5 Implikasi Manajerial dan Kebijakan

Secara manajerial, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan profitabilitas untuk menjaga integritas laporan keuangan. Manajemen bank perlu memastikan pengelolaan kas yang efisien dan strategi profitabilitas berkelanjutan untuk menciptakan laporan laba yang transparan. Bagi regulator dan investor, temuan ini memberikan dasar bahwa indikator likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur kredibilitas dan kualitas laba perusahaan perbankan. Sementara itu, pengaruh intensitas modal yang tidak signifikan menjadi sinyal bagi perbankan untuk lebih fokus pada pengembangan intangible assets, terutama digitalisasi layanan dan peningkatan kualitas SDM.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.
2. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, besarnya proporsi aset tetap terhadap total aset belum tentu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa bank yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dan dapat dipercaya.
4. Secara simultan, variabel likuiditas, intensitas modal, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan pentingnya ketiga aspek tersebut dalam mendukung integritas laporan keuangan bank. Kualitas laba, diharapkan semua pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijak dan berdasarkan informasi yang akurat

#### REFERENCES

- [1] T. Muaja, A. Kawulur, dan O. Sumampouw, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Journal Of Social Science Research*, vol. 3, pp. 2018–2021.
- [2] A. N. Setiawan, R. H. M. Simanungkalit "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN," *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, vol. 5, no. 4, pp. 424–429, 2025, doi: org/10.59188/jurnalsosains.v5i3.32073.
- [3] R. Ramadina, N. Hidayah, "Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba dimoderasi dengan ukuran perusahaan," *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 6, no. 2, 2025.
- [4] M. Rais, "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK," vol. 4, no. 02, pp. 182–192, 2025, doi: 10.62668/kapalamada.v4i02.1529.
- [5] A. Wahtan, N. Hayat, dan S. Sumarni, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Advances in Management & Financial Reporting*, vol. 3, no. 3, pp. 363–381, Jun. 2025, doi: 10.60079/amfr.v3i3.530.
- [6] A. D. Nursinta, U. Nadhiroh, dan N. A. N. Zamzam, "Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO Terhadap NPL Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023," *eCo-Fin*, vol. 7, no. 1, pp. 58–70, Feb. 2025, doi: 10.32877/ef.v7i1.1662.
- [7] W. Sa, P. Muniarty, dan Wulandari, "Pengaruh *Return on Asset (RoA)* dan *Return on Equity (RoE)* terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk," *IRJE*, vol. 5, no. 5, 2025.
- [8] I. N. Diana, A. W. Mahsuni dan Junaidi, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023," *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi*, vol. 15, no. 01, hal. 259-264, 2025.
- [9] E. Puspita, G. Ruwanti, J. Asyikin, S. Boedi, "Pengaruh *Financial Distress*, ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023," *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, vol. 2, no. 9, 2025, doi:org/10.62335.
- [10] A. A. I. P. Iswari, dan I. N. Suarmanayasa, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 11, no. 2, 2025.
- [11] S. Chotijah and S. R. Fuadati, "PENGARUH KUALITAS ASET, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERMODALAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, vol. 7, no. 7, 2024.

- [12] M. Hasanah Pulungan, and N. Afni Yunita Muhammad Yusra, "Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [13] A. F. Irsyadi, N. Elshaday, T. I. Febi, H. Divil, Y. Dwi, and Z. Febriana, "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PT. INDOFOOD," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 113–118, 2024, doi: 10.62017/jemb.
- [14] I. Rakhmawati and I. M. Chunni'mah, "KARAKTERISTIK, PROFITABILITAS DAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 147–162, doi: 10.35836/jakis.v8i2.195.
- [15] H. Mawarid, N. Yantiana, H. Noviarly, and S. Rusmita, "The Effect of Profitability and Firm Size on Earnings Quality with Good Corporate Governance as a Moderating Variable," *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, vol. 16, no. 2, pp. 138–152, Oct. 2012, doi: 10.47768/gema.v16i2.202403.